

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Merokok adalah kebiasaan yang memberikan dampak negatif untuk kesehatan tubuh, baik untuk diri sendiri dan orang lain yang menghisap asapnya (perokok pasif). Setiap hari, ribuan orang memulai kebiasaan rokok mereka. Lebih dari 3.200 orang di Amerika yang berusia kurang dari 18 tahun membakar rokok pertama mereka dan di perkirakan 2.100 remaja dan dewasa muda yang mencoba rokok, menjadi perokok tetap.¹

Konsumsi rokok pada 187 negara tahun 1980–2012 meningkat selain karena kecanduan merokok juga karena pertumbuhan penduduk. Jumlah perokok di dunia telah meningkat dari 721 juta orang pada tahun 1980 menjadi 967 juta orang pada tahun 2012 dan jumlah rokok yang dihisap meningkat dari 4,96 triliun menjadi 6,25 triliun.² Angka kejadian merokok di Indonesia juga semakin meningkat secara signifikan dan sempat menjadi sorotan dalam bidang kesehatan masyarakat internasional karena terdapat beberapa balita yang menjadi perokok berat. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), proporsi perokok rata-rata saat ini di Indonesia adalah 29,3% dari keseluruhan populasi.³

Di Indonesia perilaku merokok penduduk usia 10–14 tahun pada tahun 2013 sebanyak 1,4% perokok, sedangkan usia 15 tahun ke atas cenderung meningkat, dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013 dan hal yang memprihatinkan saat ini adalah dengan mudah dapat menjumpai perokok aktif di

usia sekolah. Proporsi penduduk usia kurang dari 20 tahun yang merokok aktif adalah 11,7%. Batang rokok rata-rata yang dihisap per hari oleh penduduk usia ≥ 10 tahun adalah 12,3 batang (setara satu bungkus), sedangkan proporsi perokok aktif terbanyak setiap harinya adalah pada usia 30–34 tahun sebesar 33,4%. Laki-laki lebih banyak dibanding dengan perokok perempuan (47,5% banding 1,1%) pada tahun 2013.³

Penelitian yang dilakukan oleh *Health Sponsorship Council New Zealand* pada tahun 2006 mengemukakan kemungkinan kejadian merokok pada anak yang mempunyai orangtua perokok adalah 40% dan pada survei yang dilakukan di United Kingdom, anak-anak yang tinggal dengan orangtua atau saudara kandung yang merokok mempunyai kecenderungan tiga kali lebih besar menjadi perokok dibanding dengan anak yang tinggal bersama keluarga yang tidak merokok.⁴ Dorongan yang kurang dan perkembangan yang tidak terpantau oleh orangtua mendorong kuat remaja untuk merokok.⁵ Kuatnya hal tersebut disebabkan proses peniruan oleh anak yang salah satunya dikemukakan oleh Miller and Dollard pada tahun 1941 tentang *copying* yaitu perilaku meniru atas dasar isyarat (tingkah laku) yang diberikan oleh model, termasuk tingkah laku model di masa lampau (*Theories of social learning & imitation*). Orangtua juga berpengaruh pada penurunan gen atas kecanduan merokok.³

Kebiasaan merokok dari segi *psychosocial image* pada kalangan pelajar sangat tinggi, di Amerika ditemukan lima sekolah yang semua murid laki lakinya merokok. Merokok pada dewasa muda adalah suatu *trend* terutama ketika jenis rokok bermacam-macam, akan timbul rasa penasaran untuk mencoba jenis rokok lainnya yang sedang populer.⁶ Lingkungan media di sekitar remaja dan dewasa

muda juga menjadi alasan besar bagi mereka untuk mencoba merokok. Kebiasaan merokok sering dipertontonkan pada film bioskop, websites yang mereka kunjungi, dan *video games* yang dimainkan membuat kenaikan perokok yang signifikan.⁶ Penelitian di Amerika mengemukakan hubungan kuat antara merokok dan efek negatif yang ditimbulkan seperti depresi, cemas, dan stres pada remaja sehingga efek ini dapat merusak generasi penerus.⁵ Usaha pencegahan yang kuat dan efektif harus difokuskan pada usia 18–25 tahun karena setelah usia 25 tahun hampir tidak ada yang memulai untuk merokok lagi.⁶

Berdasarkan fakta dan data di atas, besarnya angka kejadian anak merokok, sampel yang mewakili populasi target, dan sampel berasal dari kalangan orang – orang yang ikut berperan di dunia pendidikan menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Perbandingan pola merokok anak dan orangtua kandung pada karyawan tetap Universitas Islam Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah

1. apakah terdapat perbedaan jumlah anak yang merokok dan tidak merokok berdasarkan pola orangtua kandung merokok ?
2. apakah faktor yang berasal dari orangtua yang memengaruhi kebiasaan anak merokok?
3. apakah ada faktor lain selain keturunan atau keluarga yang menyebabkan seseorang merokok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu

1. mengetahui apakah terdapat perbedaan jumlah anak yang merokok dan anak yang tidak merokok terhadap kebiasaan orangtua kandung merokok;
2. mengetahui faktor yang menyebabkan seorang anak mengambil keputusan untuk merokok atau tidak, berdasarkan *role model* orangtua.
3. Mengetahui faktor lain selain faktor yang berasal dari orangtua yang dapat mempengaruhi anak untuk mengambil keputusan merokok dan tidak merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Di bawah ini adalah manfaat akademik penelitian ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh orangtua terhadap anak dalam kebiasaan merokok serta dapat melengkapi data dasar untuk penelitian selanjutnya di bidang kesehatan khususnya di bidang Kesehatan Masyarakat.
2. Menjadi alasan penelitian lebih lanjut pengaruh genetik terhadap kebiasaan merokok (ekspresi genetik).

1.4.2 Manfaat Praktis

Di bawah ini adalah manfaat praktis penelitian ini.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk pegawai Unisba dan orangtua lain mengenai perilaku orangtua yang dicontoh oleh anak.
2. Keluarga dapat mengintervensi anak untuk mencegah kebiasaan merokok.